

**PERAN IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH DALAM
MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT SERTA PEDULI
LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN REPLANATING LAHAN KOSONG**

¹M Biffa Agusryanto

²Herdin Muhtarom

³Azzumar Abdillah Husein

PK IMM FKIP UHAMKA, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka
herdinmuhtarom01@gmail.com

***Abstract :** Community empowerment in the era of globalization is very important to implement human values as a driving force for the community to continue to increase solidarity and care for the environment through the Vacant Land Replanning activity organized by PK IMM FKIP UHAMKA. The purpose of this study is to find out about the role of the Muhammadiyah Student Association organization to increase a sense of solidarity and care for the community's environment through replanting vacant land. In this study using qualitative research methods to describe related phenomena related to research. The results in this study indicate that the people in the village of Gunung Karang, Pandeglang Banten are very high in a sense of solidarity and care for the environment to maintain the preservation of nature.*

***Keywords:** Solidarity, Environment, Society.*

Abstrak : pemberdayaan masyarakat di era globalisasi sangat penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai humanitas sebagai penggerak masyarakat untuk tetap meningkatkan solidaritas serta peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan Replanating Lahan Kosong yang di selenggarakan oleh PK IMM FKIP UHAMKA. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui mengenai peran organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah untuk meningkatkan rasa solidaritas serta peduli terhadap lingkungan hidup masyarakat melalui kegiatan replanating lahan kosong. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan terkait fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa Gunung Karang, Pandeglang Banten sangat tinggi dalam rasa solidaritas serta peduli terhadap lingkungan untuk tetap menjaga kelestarian alam.

Kata Kunci: Solidaritas, Lingkungan, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, maka manusia tidak akan pernah hidup di dunia ini tanpa melakukan interaksi dengan manusia yang lain, baik dalam bentuk kelompok maupun secara individu. Bentuk interaksi Manusia dengan manusia yang

lain dapat bentuk Asosiatif maupun Disosiatif (Muslim, 2013). Dalam melakukan suatu pergerakan yang dilakukan di pedesaan seperti pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan dalam meningkatkan solidaritas masyarakat terutama di era globalisasi saat ini, pemberdayaan masyarakat diperlukan

untuk tetap melestarikan nilai-nilai atau norma yang terdapat di desa tersebut terutama dalam meningkatkan kesadaran solidaritas dan peduli terhadap lingkungan kepada masyarakat di era globalisasi. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya (Widjajanti, 2011). Pemberdayaan masyarakat melalui pemahaman mengenai makna solidaritas dan peduli terhadap lingkungan dapat memberikan hal-hal positif terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Dalam menerapkan pemberdayaan masyarakat diperlukannya komponen desa yaitu peran masyarakat desa serta generasi milenial sebagai *Agent Of Change* dalam melakukan pergerakan pemberdayaan masyarakat di pedesaan, sehingga tujuan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat terutama dalam meningkatkan solidaritas serta rasa peduli lingkungan semakin meningkat. Lingkungan merupakan sebuah aspek penting di dalam kehidupan manusia yang harus terus dijaga oleh siapapun. Di era yang sudah modern ini masih saja ada pihak yang kurang memperhatikan kondisi lingkungan yang ada, mereka tidak memedulikan kondisi lingkungan yang buruk. Kesadaran adalah hal yang dibutuhkan saat ini, untuk peduli dan menjaga lingkungan hidup yang ada. Kesadaran ini sebaiknya diberikan terutama pada generasi muda yang kelak akan meneruskan generasi yang ada (Atika et al., 2018). Pemberdayaan masyarakat di era globalisasi terutama untuk meningkatkan kepedulian solidaritas antar kelompok dalam masyarakat harus di tingkatkan serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan melalui pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas serta peduli

terhadap lingkungan semakin meningkat. Peran masyarakat serta generasi milenial menjadi pilar utama dalam mencapai tujuan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan solidaritas serta peduli lingkungan di sekitarnya.

Masyarakat merupakan kelompok manusia sebagai satu kesatuan dan merupakan satu sistem yang menimbulkan kebudayaan dan kebiasaan dimana setiap orang merasa terikat satu sama lain yang mencakup semua hubungannya baik dalam kelompok maupun individu di dalam satu wilayah (Fadil, 2013). Peran masyarakat dalam pemberdayaan yaitu sebagai kesatuan dalam kehidupna manusia yang memiliki interaksi sesuai dengan segala system adat yang terkandung di dalamnya yang bersifat berkelanjutan dan terikat dalam satu rasa identitas bersama. Melalui peran masyarakat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di suatu desa untuk meningkatkan rasa solidaritas serta rasa peduli terhadap lingkungan akan semakin meningkat. Peran komponen masyarakat sebagai penggerak dalam pemberdayaan di suatu desa tentunya ada peran atau komponen dalam melakukan pergerakan sehingga dalam proses pemberdayaan masyarakat di suatu desa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Peran generasi milenial sebagai penggerak dalam melakukan segala perubahan terutama di era globalisasi semakin meningkat dalam kesadaran untuk melakukan pergerakan terutama dalam meningkatkan rasa solidaritas antar masyarakat melalui sebuah gerakan sosial seperti melakukan gerakan peduli terhadap lingkungan terutama di era saat ini.

Generasi Milenial adalah generasi yang kreatif. Karya-karya mereka di bidang teknologi tidak bisa di pandang sebelah mata, selain kreatif, Generasi Milenial juga mempunyai produktivitas yang cukup tinggi di media sosial/industry media (W et al., 2020). Dengan pergerakan yang dilakukan oleh generasi milenial terutama generasi milenial yang memiliki pola pikir yang sangat kreatif akan memberikan dorongan terutama dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satu rasa kepedulian generasi milenial melalui gagasan kreatif yang di milikinya yaitu melalui kegiatan Replanating Lahan Kosong sebagai rasa kepedulian generasi milenial terhadap lingkungan serta untuk meningkatkan rasa solidaritas di lingkungan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat melalui generasi milenial serta masyarakat akan memberikan dampak positif untuk terbentuknya masyarakat yang tidak acuh untuk lingkungan sekitarnya, sehingga pergerakan dalam meningkatkan rasa solidaritas serta peduli terhadap lingkungan semakin meningkat. Kesadaran terhadap lingkungan serta rasa solidaritas menjadi problematika di era globalisasi saat ini. Bumi sebagai habitat manusia hidup. Perkembangan manusia semakin banyak dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, menyebabkan manusia mengeksploitasi bumi. eksploitasi bumi oleh manusia menyebabkan kerusakan lingkungan yang mengancam habitat manusia dan makhluk hidup lain di bumi (Afandi, 2013). Dalam menunjang kegiatan pemberdayaan masyarakat peran masyarakat serta generasi milenial sebagai penggerak dalam meningkatkan keberhasilan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, tentunya adanya wadah atau organisasi yang

menampung gagasan untuk terlaksannya kegiatan yang dilakukan. Gerakan kemahasiswaan merupakan istilah untuk suatu usaha mahasiswa dalam mengaktualisasikan diri. Aksi mahasiswa dalam mengembangkan idealisme mereka melalui wadah organisasi, baik di dalam kampus maupun ekstra kampus (Chamadi & Sumantri, 2019). Generasi milenial dalam mengaktualiasikan gagasan kreatif dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya melalui pergerakan organisasi, organisasi dalam kampus terdapat beberapa organisasi baik secara internal maupun eksternal sebagai wadah untuk mengaktulasiasikan gagasannya terutama sebagai rasa pengabdian untuk masyarakat sebagai pergerakan konkret yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia di era globalisasi saat ini.

Salah satu organisasi sebagai wadah dalam meningkatkan rasa solidaritas masyarakat desa serta peduli terhadap lingkungan yang bekerjasama dengan masyarakat serta generasi milenial sebagai komponen utama dalam pergerakan pemberdayaan masyarakat yaitu organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah gerakan mahasiswa Islam yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan kemahasiswaan. Tujuan IMM adatah mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah (Nur & Ramli, 2017). Pergerakan yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah untuk kebermanfaat bersama-sama, sehingga hal positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat dapat dirasakan secara maksimal terutama dalam meningkatkan pemberdayaan desa yang bertujuan untuk meningkatkan rasa

solidaritas serta rasa peduli terhadap lingkungan di era globalisasi.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui mengenai peran organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah untuk meningkatkan rasa solidaritas serta peduli terhadap lingkungan hidup masyarakat melalui kegiatan replanating lahan kosong.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu masyarakat di desa Gunung Karang, Pandeglang Banten. Dalam pengumpulan data penelitian kita menggunakan teknik survey serta mencari referensi melalui *Google Scholar* yang berkaitan dengan fenomena penelitian yang sedang di rencang.

Dalam teknik pengumpulan data kami melakukan survey lapangan serta melakukan riset studi pustaka. Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data yaitu pertama, kami melakukan riset secara langsung terkait kultur masyarakat terutama tingkat solidaritas serta peduli dalam lingkungan hidup. Kedua, kemudian setelah kami melakukan riset secara langsung, langkah selanjutnya kami melakukan analisis secara detail melalui studi pustaka untuk mendapatkan data yang relevan sesuai data lapangan. Ketiga, langkah terakhir, kami melakukan penulisan gagasan yang sesuai dengan data dalam lapangan serta hasil riset studi pustaka melalui *Google Scholar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam : Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang mempunyai tugas dan tanggungjawab mulia (Putra, 2019). Tugas serta gagasan dalam tanggung jawab dalam organisasi Ikatan

Mahasiswa Muhammadiyah tertuang dalam tujuan Muhammadiyah. Untuk mengimplementasikan tujuan Muhammadiyah melalui organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di perlukanya kader yang memiliki kecakapan dan gagasan dalam setiap pergerakan yang dilakukan. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sebagai salah satu elemen bangsa ini tentu memiliki peran strategis untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang lebih baik (Priadi, 2016).



Sumber: imm.fkip.ums.ac.id

Dalam pergerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tidak hanya berfokus terhadap kemahasiswaannya saja, namun dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah juga menekankan terkait nilai-nilai religiusitas serta kemanusiaan yang di tanamkan terhadap kader-kader ikatan sehingga dapat berkontribusi dalam mewujudkan kehidupan bangsa Indonesia yang baik. Pergerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah salah satunya yaitu dalam nilai humanitas dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan (Noor, 2018). Salah satu pergerakan melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pimpinan Komisariat IMM FKIP UHAMKA, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan rasa solidaritas serta rasa peduli terhadap

lingkungan kepada masyarakat di desa Gunung Karang, Pandeglang Banten. Pergerakan yang dilakukan oleh PK IMM FKIP UHAMKA bertujuan untuk menggerakkan nilai-nilai humanitas terhadap kehidupan masyarakat. Pergerakan yang dilakukan untuk meningkatkan salah satu komponen penting dalam masyarakat yaitu rasa solidaritas dan peduli terhadap lingkungan menjadi hal penting terutama di era globalisasi, sehingga masyarakat tidak melupakan unsur tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

IMM terbiasa membiasakan kadernya untuk senantiasa berdiskusi karena di dalam diskusi kader akan bertindak untuk senantiasa menghargai perbedaan pendapat, sikap dan cara pandang orang lain yang mungkin kadang sangat bertentangan dengan pendapat kader tersebut (Bustomi, 2019). Melalui forum diskusi yang diterapkan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah untuk membuka paradigma berpikir kader sehingga dapat mengimplementasikan gagasan yang kader miliki dalam proses pergerakan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, sehingga kader dapat merealisasikan mengenai solusi dalam fenomena yang ada di masyarakat salah satunya yaitu dalam meningkatkan kesadaran solidaritas dan peduli terhadap lingkungan terutama di era globalisasi.

Peran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam meningkatkan rasa solidaritas masyarakat

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah salah satu organisasi Islam yang bergerak dalam mengimplementasikan nilai-nilai humanitas, sehingga dapat melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat melalui pola gagasan kreatif sehingga dapat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk lebih dapat menerapkan nilai-nilai humanitas dalam pemberdayaan masyarakat. Pergerakan humanitas

dilakukan oleh PK IMM FKIP UHAMKA untuk merealisasikan nilai-nilai humanitas terhadap masyarakat melalui kegiatan yang bersifat sosial sehingga dapat menggerakkan masyarakat untuk berkontribusi dalam memajukan dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan di desanya.

PK IMM FKIP UHAMKA melakukan pergerakan bersifat humanitas melalui program Replanating Lahan Kosong untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta meningkatkan rasa solidaritas. Rasa solidaritas dalam masyarakat didukung oleh sistem nilai yang berlaku pada suatu masyarakat tertentu, sebab nilai menjadi dasar untuk menyatukan sebuah kelompok dalam kehidupan bermasyarakat (Rolitia et al., 2016). Memaknai sikap solidaritas menjadi peran yang sangat penting dalam mempertahankan segala nilai-nilai terutama dalam melakukan kegiatan sosial seperti gotong royong untuk membangun masyarakat desa melalui pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar, sikap mempertahankan rasa solidaritas terutama kegiatan sosial seperti gotong royong harus tetap dijaga terutama di era globalisasi yang memiliki pengaruh baru yang mudah masuk yang dapat merusak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

PK IMM FKIP UHAMKA dalam melakukan peningkatan rasa solidaritas melalui kegiatan sosial yaitu Replanating Lahan Kosong di desa Gunung Karang, Pandeglang Banten yaitu mengajak masyarakat sekitar untuk mewujudkan pedesaan yang peduli terhadap lingkungan terutama dalam menjaga kestabilan hutan disana dengan cara menanam pohon bersama.

Gambar 1. Masyarakat dan IMM dalam meningkatkan rasa solidaritas melalui kegiatan Replanating Lahan Kosong



Gambar 1. Masyarakat Gunung Karang dan PK IMM FKIP UHAMKA

Kegiatan Replanating Lahan Kosong sebagai acuan penggerak masyarakat untuk tetap terjalin solidaritas di era globalisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk tetap menerapkan rasa solidaritas melalui kegiatan peduli lingkungan serta dapat mengimplementasikan makna gotong royong di era globalisasi. Salah satu faktor penting dalam membangun kelompok yaitu membangun ikatan sosial. Dalam membangun ikatan sosial ini, dibutuhkan kesadaran pada masing-masing individu dalam mengatasi masalah dan kebutuhan bersama (Nofrima & Yohana, 2017). Dalam mengimplementasikan makna solidaritas kepada masyarakat tentunya harus di dasari oleh ikatan sosial, dalam membangun ikatan sosial sebagai nilai-nilai yang terkandung dalam membangun rasa solidaritas sehingga tingkat solidaritas masyarakat semakin meningkat melalui kegiatan yang di adakan oleh mahasiswa melalui organisasi bahkan oleh pemerintah setempat. Kegiatan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap mempertahankan kegiatan sosial yang akan meningkatkan solidaritas masyarakat di era globalisasi.

Dalam kegiatan yang di adakan oleh PK IMM FKIP UHAMKA terutama untuk mengajak masyarakat peduli terhadap lingkungan dengan kegiatan Replanating Lahan Kosong, masyarakat sangat antusias terutama dalam menjaga dan mempertahankan keadaan lingkungan di desa Gunung Karang, Pandeglang

Banten. Sehingga ikatan sosial terhadap masyarakat setempat sangat terjalin dengan erat terutama untuk mengeratkan kerjasama dalam meningkatkan rasa solidaritas melalui kegiatan sosial di desa tersebut.

Peran IMM dalam meningkatkan peduli lingkungan melalui kegiatan Replanating Lahan Kosong

Dalam meningkatkan rasa solidaritas masyarakat di desa Gunung Karang, Pandeglang Banten. Tentunya ada kegiatan yang dapat menggerakkan masyarakat untuk melakukan kerja bakti atau gotong royong dalam menjalankan gagasan program tersebut. PK IMM FKIP UHAMKA yang menelisik terkait kerusakan lingkungan di Indonesia terutama lingkungan Hutan. Kerusakan hutan telah meningkatkan emisi karbon hampir 20 %. Ini sangat signifikan karena karbon dioksida merupakan salah satu gas rumah kaca yang berimplikasi pada kecenderungan pemanasan global. Salju dan penutupan es telah menurun, suhu lautan dalam telah meningkat dan level permukaan lautan meningkat 100-200 mm selama abad yang terakhir (Rasyid, 2014).

Dengan meninjau problematika lingkungan akhirnya melalui program yang di adakan oleh Bidang Lingkungan Hidup PK IMM FKIP UHAMKA periode 2020-2021 yang di praksari oleh kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah FKIP UHAMKA, melalui program Replanting Lahan Kosong sebagai rasa peduli terhadap lingkungan terutama hutan yang sudah mengalami krisis hutan yang disebabkan oleh keserakahan masyarakat yang tidak bisa menjaga dan mempertahankan kondisi alam.

Gambar 2. Peran PK IMM FKIP UHAMKA Meningkatkan Rasa Peduli Lingkungan di Desa Gunung Karang, Pandeglang Banten



Gambar 2. Kegiatan Replanating Lahan Kosong

Intervensi manusia sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki kondisi lahan hutan yang rusak akibat kebakaran. Upaya perbaikan (restorasi) yang bisa dilakukan adalah melalui rehabilitasi lahan dengan penanaman kembali (replanting) (Kurniawan et al., 2018). Tujuan dalam kegiatan Replanting lahan kosong untuk menanam ulang pohon di lahan yang tidak terdapat pohon atau krisis pohon yang ada di lingkungan tersebut yang disebabkan oleh penebangan hutan, sehingga tingkat jumlah pohon di hutan semakin menipis. Oleh karena itu, melalui program yang dilakukan oleh PK IMM FKIP UHAMKA yaitu kegiatan replanating lahan kosong bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan terutama pohon serta dalam kegiatan ini juga untuk meningkatkan rasa solidaritas masyarakat untuk tetap melestarikan alam dan kebudayaan gotong royong di era globalisasi.

Kegiatan Replanting atau sering dikenal dengan penanaman ulang pohon yang bertujuan untuk tetap menjaga kestabilan hutan dan menjaga kelestarian yang terdapat di alam. Dalam meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dalam gerakan sosial ini kami melakukan penanaman beberapa jenis pohon yang di tanamkan di Gunung Karang, Banten.

Pohon hutan jenis andalan setempat, seperti mahoni (*Swietenia macrophylla*), manglid (*Manglieta glauca*),

suren (*Toona suren*), rasamala (*Altingia excelsa*), puspa (*Schima wallichii*), petai (*Parkia speciosa*), durian (*Durio zibethinus*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), dan lada (*Piper nigrum*) (Widiarti, 2013). Pada saat melaksanakan program Replanating Lahan Kosong kita melihat rekomedasi dari jenis pohon yang sesuai dengan karakteristik alam di sana, salah satunya jenis pohon hutan Manglid (*Manglieta glauca*) dan Maranti, yang merupakan jenis pohon hutan yang sangat di rekomendasikan dalam melakukan replanating di kawasan hutan tersebut.

Gambar 3. Proses Penanaman Pohon di Gunung Karang, Pandeglang, Banten



Gambar 3. Pohon Manglit dan Pohon Maranti

Pada proses Replanating bersama masyarakat disana untuk menanam pohon Manglid (*Manglieta glauca*) dan Maranti. Masyarakat sangat antusias dalam melakukan pemberdayaan masyarakat terutama mengembalikan fungsi hutan seperti dahulu. Karena menurut masyarakat disana, tingkat kesadaran terkait peduli terhadap lingkungan semakin menurun, namun melalui kegiatan Replanting terutama mengajak masyarakat yang masih kategori generasi milenial dapat mengimplementasikan nilai-nilai positif yang berkaitan dengan solidaritas serta peduli terhadap lingkungan.

Dampak tingkat solidaritas dan peduli Lingkungan terhadap masyarakat desa Gunung Karang, Pandeglang Banten

Solidaritas sosial merupakan perwujudan nilai luhur yang ada pada masyarakat Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan agama yang dijadikan dasar bagi masyarakatnya untuk bertindak dan berperilaku (Teta, 2020). Pada saat melakukan kegiatan Replanating Lahan Kosong tingkat solidaritas masyarakat disana masih sangat tinggi terutama dalam membantu sebuah program yang terdapat kebermanfaatannya yang sangat penting untuk lingkungan. Masyarakat di desa Gunung Karang, Pandeglang Banten dalam menerapkan nilai-nilai solidaritas seperti gotong royong masih tetap terjalin secara maksimal dan masih ada kesadaran untuk meningkatkan rasa solidaritas masyarakat. Hal tersebut menjadi dampak positif yang dimiliki masyarakat di desa Gunung Karang, Pandeglang Banten yang tetap melestarikan gotong royong sebagai cara meningkatkan rasa solidaritas di dalam lingkungan masyarakat.

Namun, tingkat rasa peduli terhadap lingkungan masih kurang cukup namun dalam menjaga dan mengikuti kegiatan atau program yang berkaitan dengan lingkungan, masyarakat disana masih tetap mau berkontribusi untuk tetap menjaga kelestarian di sekitar lingkungannya. Lingkungan disana masih sangat asri namun ada beberapa lahan yang perlu di atasi melalui kegiatan replanating sehingga keseimbangan alam tetap terjaga. Peningkatan rasa solidaritas dan kesadaran mengenai peduli lingkungan di era globalisasi sangat di butuhkan untuk tetap menjaga kelestarian alam melalui penggerak desa seperti masyarakat, generasi milenial, pemerintah. Sehingga dapat memberikan kontribusi untuk alam.

SIMPULAN

Di era globalisasi peran generasi milenial sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran terhadap alam serta rasa solidaritas. Hal tersebut dapat dilakukan melalui organisasi yang terdapat di kampus dan dapat di realisasikan melalui kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat serta alam. Pergerakan yang

dilakukan oleh PK IMM FKIP UHAMKA untuk melaksanakan nilai-nilai humanitas sebagai pendorong terhadap masyarakat untuk dapat berkontribusi dan merasakan mengenai pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai humanitas.

Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan dengan meningkatkan rasa solidaritas dan peduli terhadap lingkungan, salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan Replanating Lahan Kosong. Masyarakat di desa Gunung Karang, Pandeglang Banten sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut, hal tersebut dapat dirasakan melalui ikatan solidaritas masyarakat disana yang ingin tetap menjaga kelestarian alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>
- Atika, J., Minawati, R., & Waspada, A. E. (2018). Iklan Layanan Masyarakat Peduli Sampah. *Jurnal Proposi*, 3(2), 188–197. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/PROPORS/article/view/565>
- Bustomi, A. (2019). Peran Kurikulum Pengkaderan Imm Uin Sunan Kalijaga Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 122. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i2.1799>
- Chamadi, M. rIza, & Sumantri, R. A. (2019). TIPOLOGI GERAKAN MAHASISWA MELALUI ORGANISASI MAHASISWA ISLAM DI PURWOKERTO. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 03(02), 241–259.
- Fadil, fathurrahman. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah

- Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal*, II(8), 287–294. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JIPPL/article/view/897>
- Kurniawan, A., Achnopa, Y., Endriani, & Refliaty. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YANG MENGALAMI MUSIBAH KEBAKARAN LAHAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DAN MENYELAMATKAN LINGKUNGAN DI DESA CATUR RAHAYU KECAMATAN DENDANG KABUTEN TANJUNG JABUNG TIMUR. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(2), 82–93. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016>.
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 484–494. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6642/5402
- Nofrima, Ek. Y., & Yohana, N. (2017). KOMUNIKASI KELOMPOK IKATAN MAHASISWA MINANG UNIVERSITAS RIAU (IMAMI UR) DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS ANGGOTA. *Jom Fisip*, 4(2).
- Noor, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, I(2), 87–99. <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>
- Nur, F., & Ramli, R. (2017). Pengaruh Kepengurusan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa. *Istiqra'*, IV(2), 213–228.
- Pribadi, I. (2016). PERANAN IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (IMM) DALAM MEMBENTUK PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH. *VOICE OF MIDWIFERY*, 05(07), 39–54.
- Putra, D. W. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 102-104 Pada Kurikulum Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2066>
- Rasyid, F. (2014). Permasalahan dan dampak kebakaran hutan. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 4, 47–59. http://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_47-59.pdf
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Sosietas*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>
- Teta, R. (2020). Solidaritas Sosial Masyarakat yang Terkena Dampak Pembangunan Waduk Jati Gede Di Desa Cisurat Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial*, 2(1), 72–84.
- W, R. W. A., Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26241>
- Widiarti, A. (2013). Pemulihan Hutan Dengan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 2013(2), 215–228. <https://doi.org/10.20886/jphka.2013.10.2.215-228>
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15–27.